

# **PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP MODERNISASI**

## **ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH**  
**SYARIFAH NILAM MUSTIKA PERMATA**  
**12001333**

**PERKEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PONTIANAK**  
**2022**

# PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP MODERNISASI

## Abstract

*Modernization in Islam is an attempt to translate Islam using a rational perspective in order to adapt it to current developments by adapting something that has been around for a long time with various kinds of changes that have occurred as in today's modern era. The existence of modernization in Islam is the occurrence of contact between western nations and Muslims. With the emergence of this contact, Muslims are aware of being left behind compared to western countries. This awareness makes Muslims not to be outdone and try to restore the glory days of Islam as it used to be.*

**Keyword:** Modernization ; Islam.

## Abstrak

Modernisasi dalam islam ialah sebagai upaya dalam menerjemahkan islam menggunakan perspektif rasional guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini dengan cara melakukan mengadaptasikan sesuatu yang telah lama dengan berbagai macam perubahan perubahan yang terjadi seperti di era modern saat ini. Adanya Modernisasi dalam islam merupakan terjadinya kontak antara bangsa barat dengan umat islam, Dengan timbulnya kontak tersebut menjadikan umat islam sadar akan ketertinggalan dibandingkan dengan negara negara barat. Kesadaran tersebut menjadikan umat islam tidak mau kalah dan berusaha mengembalikan kembali masa kejayaan islam seperti dahulu kala.

**Kata Kunci:** *Modernisasi ; Islam.*

## PENDAHULUAN

Modernisasi adalah salah satu dari sekian banyak gejala sosial yang saat ini sedang terjadi di dunia bahkan di Indonesia sekalipun sudah terkena dampaknya. Kejadian tersebut berimbas kepada umat islam yang ada di Indonesia yang mana umat islam Indonesia tidak bisa mengelak dari carut marutnya modernisasi yang semakin kesini semakin merata di berbagai wilayah, tidak hanya negara - negara yang besar dan maju melainkan negara-negara kecil sekalipun tidak dapat menghindarinya. Terjadinya perubahan sosial yang begitu pesat menyebabkan modernisasi begitu mudah menyebar dan memberikan efek yang sangat kelihatan seperti di bidang politik, hukum, ekonomi dan Agama.

Terjadinya perubahan sosial yang ada pada masyarakat itu dikarenakan adanya pengaruh dari modernisasi yang menjalar begitu cepat ke ke bagian wilayah dunia yang lain dan itu adalah suatu hal yang normal terjadi. Penyebab mudahnya perubahan sosial terjadi salah satunya dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Selain dengan adanya kemajuan teknologi hal ini juga didorong dengan adanya revolusi dan modernisasi. Sebagian masyarakat ada yang berspekulasi bahwa masyarakat yang statis adalah masyarakat pedesaan yang tertinggal dan juga masyarakat pedesaan yang primitif yang cara berfikirnya tidak maju dan tidak mau menerima perubahan. Cara pandang tersebut merupakan suatu cara pandang yang salah dan kurang tepat, tidak sah rasanya jika hanya menilai dari satu sisi saja tanpa melihat adanya sisi lain. cara pandang yang ditunjukkan seperti itu muncul biasanya dipengaruhi oleh pengamatan yang dilakukan hanya dengan sekilas saja tanpa adanya pendalaman terhadap apa yang diamatinya, bisa jadi dikarenakan kurangnya ketelitian dalam meneliti. Karena sangat aneh dan mustahil apabila suatu masyarakat tidak mengalami yang namanya perubahan, bisa saja masyarakat tersebut mengalami perubahan hanya saja perubahan yang terjadi itu bertahap dan bisa dikatakan relatif lambat

Pada Hakikatnya Modernisasi adalah sebuah proses perubahan dan proses pembaharuan. Apabila setiap individu dan masyarakat itu terbuka akan sesuatu hal yang dianggap baru maka proses terjadinya modernisasi itu akan terjadi dengan begitu cepat dan pesat. Menurut pandangan Islam hidupnya seorang masyarakat modern itu harus berlandaskan Al Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad guna mengatur seluruh aspek kehidupan seorang mahluk Allah yang berkaitan dengan kepercayaannya (tauhid), Ibadahnya, serta hubungannya antara sesama manusia (muamalah). Islam didalam kehidupan masyarakat yang modern seperti saat ini sudah sangat fleksibel dalam membebaskan umatnya akan tetapi kebebasan tersebut pun ada batasnya bukan semata mata dibiarkan begitu saja, melainkan sangat menjunjung tinggi Kehormatan serta nilai nilai keislaman sehingga tidak ada siapaun yang berani untuk merendahkan apalagi sampai memandang rendah apa itu Islam.

Masyarakat terus berubah, dan perubahan dalam masyarakat adalah alami dan tak terelakkan, meskipun perubahan dalam satu masyarakat berbeda dengan masyarakat lain. Begitu juga halnya seperti proses modernisasi. Dalam suatu kehidupan masyarakat, proses modernisasi ini terjadi berbeda beda di setiap lapisan masyarakatnya terdapat perbedaan dalam proses penerimaannya maupun dalam keinginan serta apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

Terjadinya suatu perubahan disebabkan oleh terhubungnya hubungan antara masyarakat dengan budaya hedonisme, konsumen, dan lain lain yang dibawa oleh modernisasi itu. Modernisasi merupakan suatu terobosan perubahan sosial yang mana pada awalnya suatu masyarakat tersebut bisa dikatakan tertinggal atau tradisional menjadi Masyarakat modern atau masyarakat yang terbilang maju, juga adanya dorongan yang dari masyarakat lain terlebih dahulu dikatakan maju. Masyarakat pun seharusnya lebih bijak dalam memilih suatu proses perubahan atau modernisasi mengapa demikian, dikarenakan hal tersebut tentunya yang membuat masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang awalnya tidak baik menjadi baik, yang awalnya nyeleneh menjadi terarah, sehingga pada akhirnya dapat merasakan efek dari modernisasi itu sendiri.

Kehidupan islam era modern amat sangat ditentukan dengan kemampuan umat islam dalam merespon tuntutan teknologi yang semakin maju dengan pesat dan perubahan sejarah di era modern ini. Sebagian orang menerimanya tanpa kritik. Dalam menghadapi modernisasi umat islam hendaklah dapat memilah budaya barat yang bernilai positif dan membuang budaya barat yang dapat menimbulkan mudharat bagi kehidupan umat islam di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu kehidupan masyarakat islam yang modern tidak dapat di samakan dengan kehidupan masyarakat modern di dunia barat.

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang mana peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan case studies. Menurut Taylor dan Bogdan (Moleong, 2017: 4), Mendeskripsikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur suatu penelitian yang menghasilkan macam macam data deskriptif yang mana berupa kata kata lisan atau tertulis dari objek ( orang-orang ) dan suatu perilaku yang bisa dijadikan objek penelitian.

Disini Peneliti menggunakan sumber data yang dapat disebut dengan sumber sekunder. Sumber sekunder ini diperoleh peneliti melalui dokumentasi, studi kepustakaan, majalah, buku, serta arsip yang berkesinambungan dengan apa objek yang akan diteliti. Menurut Biklen dan Bogdan Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara jalan kerjanya menggunakan data, memilah milah data, lalu mengorganisasi kan nya, setelah itu lalu menjadikan nya satuan untuk dikelola, mengeksitensikan nya, dan kemudian mencari dan menemukan pola yang sesuai, dan mencari suatu hal yang dianggap penting sehingga hal itu dapat dipelajari yang pada akhirnya memutuskan hal apa saja yang dapat diceritakan datanya

kepada orang lain. Pengujian keabsahan data dari penelitian ini terbagi dalam beberapa komponen yaitu dari pengamatan yang diperpanjang, melalui adanya peningkatan dalam ketekunan, dan juga terdapat dua triangulasi yang mana ada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Modernisasi berasal dari bahasa latin "modernus" lalu "modernus" asal katanya terdiri dari kata "modo" dan "ermus". Modo yang artinya jalan, dan Ermus yang artinya waktu sekarang, jadi secara terminologi modernisasi mencakup segala macam perubahan lengkap kehidupan suatu komunitas tradisional menjadi suatu model politik dan ekonomi yang modern yang mana itu semua adalah ciri khas dari negara negara barat yang merupakan negara maju dan keadaan negara nya terbilang stabil. Proses Modernisasi ini mencakup berbagai aspek yang jangkauan nya sangat luas. (Rosana, 2015).

Menurut Soerjono, Modernisasi adalah suatu proses transformasi yang pada awalnya merupakan sesuatu yang tradisional menjadi sesuatu yang lebih maju. Proses transformasi atau perubahan tersebut berarti agar dapat membawa masyarakat lebih sejahtera. Maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah suatu proses transformasi dari berbagai hal yang dapat dikatakan belum berkemajuan lalu berubah menjadi ke arah yang lebih berkemajuan.

Islam secara bahasa berasal dari kata Salima - Yuslimu - Istislam yang berarti tunduk atau patuh, dan Yaslamu Salaam yang berarti damai, aman, selamat, dan sejahtera. Menurut bahasa arab kata islam itu memiliki beberapa pecahan kata yang mana kata tersebut memiliki arti: Islamul wajah ( Ikhlas dan pasrah hanya kepada Allah), istislama ( pasrah hidup dan matinya hanya untuk Allah), Salaamah atau Saliim ( Suci, bersih, dan murni), Salam ( Sejahtera) dan Silm ( Aman dan damai sentosa).

Nabi Muhammad SAW. bersabda, " Islam itu Tinggi dan tidak ada satupun kerendahan di dalamnya". Sebagai pedoman hidup, Islam tidak dapat terbantahkan atau tidak bisa direndahkan oleh agama lain. Jadi Setiap muslim wajib meyakini dengan sepenuh hati bahwa Islam ini adalah agama yang berada di atas segalanya melebihi ajaran agama

agama yang lain, karena Allah sendiri yang memberi jaminan akan hal tersebut.

Soejono Soekanto juga menerangkan bahwa modernisasi merupakan suatu bentuk proses perubahan sosial seseorang yang biasanya dapat dilihat dari perubahan sosial nya yang lebih terarah, yang didasari oleh rencana atau rancangan yang sering disebut dengan "Sosial Planning" Maka dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa indikator individu modern diantaranya adalah give a specific time on time ( memberikan waktu khusus kepada waktu), terutama bagi rasionalitas, dan bukan berdasarkan atas perasaan suka atau tidak suka dan berdasarkan asumsi asumsi. Lalu lebih ke arah yang memberikan perhatian besar terhadap persoalan spontan atau langsung yang lebih mendunia atau lebih konkret

Terbukti bahwa masyarakat modern lebih terbuka dibandingkan dengan masyarakat tradisional dan transional. Masyarakat modern ialah mereka yang dapat dilihat dengan berdasarkan prestasi serta kualitas positif mereka bukan dengan perasaan mereka. Maka dari itu hak ini harus diubah. Misalnya, Prancis mengalami revolusi industri yang sangat pesat di Abad Pertengahan mempengaruhi kehidupan orang. Dimana masyarakat modern membutuhkan keahlian, pendidikan khusus dan diversifikasi dan spesialisasi kerja, maka sistem kesejahteraan masyarakat tradisional akan hilang dan digantikan oleh sistem kesejahteraan modern, progresif dan rasional. Modernisasi terdiri dari berbagai macam bidang yang begitu luas yang mana hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan bagaimana respon dari masyarakat. Modernisasi islam di belahan dunia timur ialah sebagai jawaban untuk menjawab tantangan di semua bidang dari dampak globalisasi modernisasi.

Pemicu terjadinya modernisasi disebabkan oleh keadaan dunia yang semakin maju dalam hal ilmu dan teknologi. Sadar atau tidak kita sekarang sudah mengalami yang namanya modernisasi contoh sederhana telah terjadi berbagai macam fenomena asing dalam sosial budaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar kita. Fenomena modernisasi sekarang dapat kita lihat pada perubahan gaya hidup, pola bergaul masyarakat, sampai perubahan keadaan atau kondisi sosial masyarakat yang disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Perlu untuk disadari bahwa modernisasi akibat kemajuan Iptek telah mengubah pola pikir, pola pergaulan, dan pola kehidupan secara

masif.(Arsi & Nilda Miftahul Janna, 2021). Dalam perkembangan dan interaksi nasionalnya bangsa ini lebih condong ke barat. Sebagian masyarakat telah mengidentikan bahwa modernisasi itu sama dengan westernisasi, padahal kedua hal tersebut jelas berbeda. Sedangkan Westernisasi ialah mengikuti segala macam gaya hidup orang barat mulai dari budaya, tradisi serta kebiasaan. Westernisasi meliputi meniru pola sampai gaya hidup orang orang barat, mengikuti trend dalam berpakaian, kemudian meniru gaya bicara mereka seperti mengkombinasikan bahasa indonesia dan inggris dan ini merupakan suatu hal yang positif bagi masyarakat Indonesia sehingga terbiasa berbahasa asing. Namun tidak hanya melihat dari sisi positif nya saja melainkan sisi negatifnya ternyata menjadi suatu permasalahan yaitu semakin bertambahnya sikap layaknya merendahkan bahasa negara sendiri dan bahkan ke ranah adat dan sopan santun pergaulan Indonesia yang mana negara Indonesia merupakan negara yang dikenal masyarakat nya paling ramah didunia. Tidak hanya itu sisi negatif nya yang paling nyata hingga sekarang yakni dapat dilihat dari pola bergaul, berpesta pora, sampai mengikuti kebiasaan orang barat dalam meminum minuman ber alkohol menjadi suatu hal yang banyak dijumpai diberbagai wilayah.

Masyarakat seperti itu lah bisa dikatakan sebagai contoh dari merebaknya Modernisasi di Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa modernisasi itu sama dengan westernisasi, padahal kedua hal itu merupakan hal yang berbeda. Setiap usaha serta proses modernisasi pasti sangat membutuhkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern, yang perkembangannya berasal dari dunia barat.

Namun, penggunaan iptek barat tidak selalu memberikan hasil yang positif, tetapi juga memberikan berbagai dampak negatif yang tidak dikehendaki oleh modernisasi ini.(Wardhani, 2015)

Modernisasi memiliki beberapa dampak positif diantaranya ialah masyarakat yang menyadari betapa pentingnya ilmu pengetahuan di dalam kehidupan, masyarakat yang siap menghadapi tantangan di segala macam bidang, serta masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan-perubahan positif dan adanya sikap hidup mandiri serta memiliki pemikiran yang lebih rasional.

Didalam bidang pendidikan umat islam memiliki beban psikologis dalam menghadapi dunia barat yang telah menyebabkan tujuan pendidikan islam menjadi tidak terarah kepada tujuan yang

memiliki nilai positif. Melainkan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat semata dan memiliki sifat yang defensif terhadap ilmu pengetahuan. (Fazlurrahman, 2018).

Namun selain memberikan dampak positif tentunya modernisasi juga memiliki berbagai dampak negative lainnya, seperti terjadinya percampuran budaya-buaya yang ada di duni ke dalam satu kondisi yang kemudian akan memberikan dampak terhadap satu sama lain, mendarah dagingnya materialism didalam diri masyarakat modern, merosotnya moral, munculnya tindakan criminal, memiliki rasa individualitas yang tinggi, mengikuti gaya hidup barat serta meningkatnya eksploitasi terhadap wanita.

Ciri ciri dari modernitas meliputi, 1) individualisme yaitu individu yang seperti bebas dari suatu ikatan kelompok serta bebas memilih menentukan kesuksesan, kegagalan atau tujuan hidupnya sendiri, 2) Diferensiasi, hal ini merupakan bagian yang sangat penting karena adanya spesialisasi yang pada akhirnya dapat memunculkan berbagai macam keterampilan, 3) Rasionalitas, bagian ini adalah bagian inti atau ciri khas utama dari modernitas, 4) Ekonomisme, pada masyarakat yang maju pusat perhatian mereka tertuju pada konsumsi, produksi, dan distribusi, 5) modernitas selalu mengalami perkembangan yang mana jangkauan nya sangat luas yang semakin merebak ke berbagai wilayah hal inilah yang kemudian disebut sebagai globalisasi.

Namun amerika serikat memiliki ancaman baru dengan timbulnya negara asia yang baru merdeka serta afrika yang pernah menjadi jajahan negara-negara eropa dan amerika dikarenakan mereka tidak dengan sosialisme sebagai cara untuk membawa perubahan social. Perang ideologis ini telah disadari oleh amerika serikat yang kemudian memicu ilmuwan social ilmuwan-ilmuwan di bidang social untuk mengembangkan teori untuk yang berguna dalam memahami negara-negara yang baru muncul serta menciptakan resep teoritis untuk mencegah sosialisme dan mempromosikan kapitalisme.

Amerika Serikat menyadari jenis perang ideologis ini, oleh karena itu mendorong ilmuwan sosial untuk mengembangkan teori untuk memahami negara-negara Dunia Ketiga yang baru muncul dan menemukan resep teoretis untuk mencegah sosialisme dan mempromosikan kapitalisme. Dengan konteks sejarah yang demikian, lahirlah teori modernisasi dan pembangunan (Rosana, 2015).



Dalam kacamata dunia yang menyeluruh, peran agama tidak bisa hanya dipandang sebelah mata. Terdapat kesan bahwa agama yang telah ada itu bertolak belakang dengan modernitas yang telah ada di kehidupan masyarakat. Agama islam yang telah dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ini, memiliki segala macam pedoman dan petunjuk mengenai tata cara bagaimana manusia seharusnya bersikap di kehidupan yang telah ada. Dalam teologis, islam ialah suatu sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan secara sosiologis islam sendiri merupakan suatu bentuk fenomena peradaban dan realita social.

Kemajuan bidang teknologi-komunikasi memiliki dampak yang dapat mengubah cara hidup masyarakat didalam segala aspeknya, salah satunya adalah pola keagamaan. Perilaku masyarakat dalam beragama dulu memandang bahwa pertemuan ialah suatu hal yang penting dan selalu berujung dengan bertemu, kini berubah secara drastis. Hanya dengan mendengar suara via telepon, bertukar pesan dengan whatsapp, facebook serta berbagai macam aplikasi media social lainnya. Kemajuan informasi menandai lahirnya sebuah generasi. Maka dari itu umat islam juga dituntut untuk bisa menghadapi tantangan pada era revolusi industry dengan terbentuknya akidah dan moral yang kuat di dalam diri umat islam. (Pihar, 2022)

Jadi dapat diketahui bahwa islam memiliki kedudukan yang tidak dapat digeser ataupun dirubah hanya dengan modernisasi. Islam sendiri memiliki pedoman yaitu berpegang teguh pada konsep Al-quran. Selain hadits dan ijtihad, Al-quran ialah salah satu sumber utama ajaran islam. Modernisasi memiliki prinsip yang sangat jelas di dalam Al-quran, Allah SWT telah menyeru kepada umatnya untuk bertaqwa hanya kepada-Nya. Aqidah dan ibadah merupakan pondasi awal bagi setiap muslim, karena kedua hal itu dapat membangkitkan kembali semangat umat islam untuk selalu memiliki moral serta karakter yang terpuji. Semua itu dapat memberikan dampak yang positif bagi umat islam dalam menghadapi gelapnya pergaulan di era modernisasi. (Ismail, 2018). Allah selalu menyeru manusia untuk mempersiapkan masa depan. Maka dari itu hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr pada ayat yang ke-18.

Oleh karena itu Modernisasi adalah suatu hal yang sifatnya maju kedepan bukan malah mundur kebelakang, Yang mana dapat

berarti bahwa dalam diri seorang manusia harus mengalami yang namanya perubahan.(Arsi & Nilda Miftahul Janna, 2021)

Dari yang pada awalnya tidak mengenal agama menjadi beragama, yang awalnya tidak beribadah sama sekali menjadi rajin dalam beribadah dan yang awalnya tidak beriman menjadi insan yang beriman. Tetapi jika umat islam menolak dengan mentah tanpa ingin adanya modernisasi hanya dikarenakan memiliki dampak negatif maka umat islam akan menjadi sekelompok masyarakat yang tertinggal.(Maulana, 2021).

Bagi seorang muslim jangan hanya menerima modernisasi saja melainkan juga aktif dalam memimpin dan harus menjadi seorang yang aktif memelopori modernisasi. Karena modernisasi ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat islam, terlepas dari kepentingan praktis melainkan islam sendiri memang sudah memiliki nilai nilai modern. Yang sekarang disebut sebagai hal yang modern semua nya terkandung dalam ajaran islam jauh sebelum adanya Modernisasi di era modern ini. Islam secara gamblang menolak bahwa segala sesuatu yang bersifat modern itu milik barat sepenuhnya yang beserta pengaruhnya. Selain itu islam juga menolak keras masukan negatif yang dibawa oleh budaya barat yang berdalih bawah mereka merupakan masyarakat yang modern. Macam macam nilai tersebut berupa kerja keras, memanage dan menghargai waktu, beranggapan bahwa berkompetensi itu penting, berpendidikan, serta politik demokrasi dan sebagainya yang mana itu adalah nilai nilai kehidupan yang bersumber dari doktrin Gaffar Islam.

Islam sendiri memiliki suatu petunjuk atau pedoman yang tidak bisa dipandang sebelah mata atau direndahkan dengan konsep konsep apapun yang ada di dunia ini,(Budiman et al., 2021). Misal Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Maka dari itu Islam sudah memiliki Modernisasi ala islam sendiri, yang mana hal tersebut terdiri dari 1) Menjaga kemurnian Tauhid atau menjaga kepercayaannya dari segala bentuk kesyirikan, 2) Meninggalkan berbagai macam bid'ah yang ada dikalangan umat islam, 3) Tetap bersifat ramah dan menanamkan sifat yang tidak hedon dan memilih hidup sederhana saja, 4) Mengembalikan semangat Berjihad demi mengharap ridho nya Allah.

Modernisasi dalam Islam sendiri menuntut beberapa hal pokok diantaranya 1) Menjaga pondasi awal, tetap dengan pendirian awal, tidak mengubah ajaran ajaran murninya dan tetap dengan karakteristik

nya, 2) Memperbaiki berbagai hal yang dianggap telah hilang atau runtuh sehingga menguatkan kembali bagian-bagian yang telah runtuh tersebut. 3) Mengkonversikan beberapa macam pembaharuan tanpa harus merubah tampilan awalnya seperti watak dan sifat awalnya. Oleh sebab itu, modernisasi pada dasarnya bukan sebuah hal yang bertolak belakang dengan ajaran-ajaran agama islam (Harahap, 2020).

## **KESIMPULAN**

Modernisasi ialah sebuah proses transformasi dari hal yang tradisional menuju ke arah yang lebih maju. Modernisasi sendiri terjadi akibat adanya kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan ini telah merubah pola pikir, pola pergaulan dan pola kehidupan secara masif. Namun modernisasi juga memiliki dampak positif dan negatifnya. Islam sendiri memiliki kedudukan yang tidak dapat digeser oleh modernisasi. Islam merupakan agama yang universal serta tidak membatasi umat muslim untuk berubah kearah yang maju. Melainkan harus tetap berpegang teguh terhadap pedoman agama islam yaitu Al-quran dan Hadits.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsi, A., & Nilda Miftahul Janna, D. (2021). Peranan Agama Menghadapi Modernisasi. *Journal Mistar*, 1, 1–3.
- Amal, Taufik Adnan. Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman. Bandung: Mizan. 1994.
- Budiman, M. R., Syarwani, A., & Syifa, G. N. (2021). Makalah Modernisasi dan Westernisasi di INDONESIA. *Modernisasi Dan Westernisasi Di Indonesia*, 872010001473, 1–14.
- Fazlurrahman, M. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 73–89. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.634>
- Harahap, M. R. (2020). Perspektif Islam Terhadap Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.74>
- Ismail. (2018). Psikologi Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai

Keislaman Di Keluarga. *Jurnal Peurawi : Media Komunikasi Islam*, 1(1), 1–9.

Maulana, D. S. (2021). *Modernisasi Dalam Lingkungan Masyarakat Saat Ini*. [http://repository.untagsby.ac.id/13291/1/1461900282\\_Daristya Satria Maulana\\_EAS\\_AE.pdf](http://repository.untagsby.ac.id/13291/1/1461900282_Daristya%20SatriaMaulana_EAS_AE.pdf)

Marcus, Margaret. *Islam and Modernism*. Terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni. *Islam dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Pihar, A. (2022). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0*. 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Rosana, E. (2015). 9. 177402-ID-modernisasi-dalam-perspektif-perubahan-s. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.

Salimi, Noor & Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Wardhani, P. A. (2015). *Moderniasasi. Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*, 6, 94–149. [http://digilib.uinsby.ac.id/10378/7/bab 4.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/10378/7/bab%204.pdf)

Yogyakarta: Kencana.Sutrisno & Suyatno. 2015.Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern.